

Penerapan Identitas dengan Pendekatan Analogi Alam pada Hotel

Nadia Reggina Zahra Gumilar, M. Togar Mulya Raja

Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Indonesia

Email: nadiaregginaa@gmail.com, togarmulyaraja@gmail.com

Article Information

Submitted: 24

Agustus 2023

Accepted: 28

Agustus 2023

Online Publish: 31

Agustus 2023

Abstrak

Hotel Wijaya Kusumah, sebuah hotel bintang 3 dengan 7 bangunan dalam satu kawasan dan 4 tipe kamar, memiliki kekurangan permasalahan identitas yang jelas. Permasalahan ini dapat berdampak negatif terhadap pembentukan pengenalan merek yang efektif dalam pasar yang kompetitif. Dengan mengadopsi pendekatan analogi berdasarkan interpretasi nama "Tasikmalaya," penelitian ini mengusulkan perancangan ulang identitas hotel sebagai ekspresi ciri khas alam dan budaya Kota Tasikmalaya. Konsep ini akan memberikan identitas yang unik, mengesankan, dan terhubung erat dengan lingkungan sekitar, membedakan hotel ini dari pesaing-pesaingnya. Diharapkan bahwa perancangan ulang ini tidak hanya akan menarik pengunjung, tetapi juga menciptakan representasi otentik mengapa wisatawan berkunjung ke Kota Tasikmalaya, melalui penyelarasan kebutuhan fungsional dan ekspresi visual yang menggambarkan identitas yang diinginkan. Maka dari itu, perancangan ulang dilakukan sebagai solusi untuk menguatkan identitas hotel, ekspansi fasilitas, serta desain ulang dengan analogi alam dengan menginterpretasi nama Tasikmalaya untuk tampil unik di pemandangan perhotelan Tasikmalaya. Dengan hasil perancangan dapat memperkenalkan identitas baru pada hotel yang tidak dimiliki oleh hotel lainnya

Kata Kunci: *Hotel, Identitas; Analogi alam interpretasi nama Tasikmalaya; Tasikmalaya*

Abstract

Hotel Wijaya Kusumah, a 3-star hotel with 7 buildings in one area and 4 room types, has a lack of clear identity issues. These problems can have a negative impact on the formation of an effective brand identity in a competitive market. By adopting an analogical approach based on the interpretation of the name "Tasikmalaya", this study proposes a redesign of the hotel's identity as an expression of the natural and cultural characteristics of the City of Tasikmalaya. This concept will provide a unique, memorable and closely connected identity to the surroundings, distinguishing the hotel from its competitors. It is hoped that this redesign will not only attract visitors but also create an authentic representation of why tourists visit Tasikmalaya City, through alignment of functional requirements and visual expressions that portray the desired identity. Therefore, the redesign was carried out as a solution to strengthen the hotel's identity. Expansion facilities, as well as redesign with a natural analogy by interpreting the name Tasikmalaya to appear unique in the Tasikmalaya hospitality scene. The results of the design can introduce a new identity to the hotel that is not owned by other hotels.

Keywords: *Hotel, Identity; Natural analogy of the interpretation of the name Tasikmalaya; Tasikmalaya*

Pendahuluan

Hotel Wijaya Kusumah merupakan salah satu hotel bintang 3, saat ini terdapat 7 bangunan disatu kawasan dan terdapat 4 tipe kamar dan pihak hotel sedang melakukan

How to Cite

Nadia Reggina Zahra Gumilar, M. Togar Mulya Raja/ Penerapan Identitas dengan Pendekatan Analogi Alam pada Hotel/ Vol 4 No 4 (2023)

DOI

<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i4.274>

e-ISSN

2721-2246

Published by

Rifa Institute

pembangunan gedung baru sebagai guna penambahan fasilitas yang mendukung. Berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat permasalahan utama pada Hotel Wijaya Kusumah, yaitu kurangnya identitas yang jelas. Identitas yang kuat menjadi aspek krusial bagi setiap hotel, karena identitas tersebut mencerminkan ciri unik yang membedakan hotel dari yang lainnya. Tanpa identitas yang terdefinisi dengan baik, Hotel Wijaya Kusumah mungkin akan mengalami kesulitan dalam membangun pengenalan merek yang efektif di tengah persaingan pasar yang semakin sengit.

Menurut ([Broadbent, 1973](#)), pendekatan analogi memiliki peranan sentral dalam menghubungkan analisis dengan sintesis. Dalam konteks ini, pendekatan analogi tidak hanya mengadopsi bentuk objek alam sebagai inspirasi, Namun, proses ini juga melibatkan analisis dan inovasi dalam menggabungkan unsur-unsur tersebut sehingga dapat menghasilkan kemiripan visual dengan objek analogi yang diambil dengan membentuk bentuk baru. Dengan menerapkan prinsip analogi ini, Hotel Wijaya Kusumah dapat menciptakan identitas yang unik dan mengesankan, yang akan mudah dikenali oleh tamu-tamu dan menciptakan kesan yang mendalam.

Dalam perancangan ulang Hotel Wijaya Kusumah, konsep identitas baru dapat diartikan sebagai ekspresi dari ciri khas alam dan budaya yang unik dari Kota Tasikmalaya. Karena hotel ini tidak memiliki cabang di tempat lain, langkah ini menjadi semakin penting untuk membedakan Hotel Wijaya Kusumah dari pesaing-pesaingnya. Dengan memanfaatkan pendekatan analogi yang berdasarkan pada interpretasi nama "Tasikmalaya," hotel memiliki peluang untuk menciptakan identitas yang kuat yang terhubung erat dengan lingkungan sekitar dan mencerminkan keunikan yang dimiliki oleh Kota Tasikmalaya. Ini tidak hanya akan menarik minat para pengunjung, tetapi juga akan menjadi representasi yang otentik dari alasan para wisatawan berkunjung ke kota tersebut. Dalam hal ini, perancangan ulang juga akan menyelaraskan kebutuhan fungsional dengan ekspresi visual sebagai cerminan dari identitas yang unik yang diinginkan.

Tinjauan Pusaka

([Broadbent, 1973](#)), mengemukakan bahwa pendekatan analogi memiliki potensi untuk menciptakan bentuk-bentuk baru yang memiliki kesamaan visual dengan objek yang diambil sebagai analogi. ([Abel, 1997](#)) juga mengartikan analogi sebagai pendekatan yang tidak menciptakan pemahaman tambahan.

Pendekatan Desain melalui Analogi (Design-by-Analogy) memiliki potensi besar dalam meningkatkan kreativitas desain dan mendorong inovasi. Kontribusi kami dalam literatur ini adalah merinci penelitian terbaru mengenai Desain Berbasis Data melalui Analogi, serta mengidentifikasi peluang penelitian masa depan yang praktis dan menjanjikan. Melalui tinjauan sistematis kami terhadap data, aplikasi, dan metode yang telah diterapkan dalam sistem dan alat Desain Berbasis Data melalui Analogi yang ada, kami menyajikan fondasi yang kuat bagi para peneliti untuk mengikuti perkembangan terkini dengan cara yang konsisten ([Jiang et al., 2022](#)).

Visual Identity dari sebuah brand adalah melalui desain interior. Desain interior dapat menjadi salah satu media yang digunakan untuk tujuan branding dan strategi marketing perusahaan. Desain interior dapat menciptakan lingkungan yang dapat membangun kedekatan emosional dengan konsumen dan untuk menilai terciptanya brand identity yang kuat desain interior dapat dikaitkan dengan Persepsi Kemiripan (*similarity*), Persepsi Konsistensi (*consistency*), dan Persepsi Kekhasan (*authenticity*) ([Raja et al., 2022](#)).

Prinsip analogi, seperti yang diungkapkan oleh ([Oktaverina & Anisa, 2021](#)), berperan sebagai bentuk komunikasi yang digunakan oleh perancang untuk mentransmisikan pesan yang dapat dipahami oleh semua individu.

Konsep Perancangan

Pendekatan yang diambil pada perancangan ini yaitu pendekatan alam dengan interpretasi nama Kota Tasikmalaya dan nama hotel yaitu Wijaya Kusuma. Dari nama Kota Tasikmalaya mendapatkan elemen air/laut (Tasik), pegunungan (Malaya), pasir yang bertebaran (peristiwa meletusnya gunung galunggung), serta bunga wijaya kusuma. Elemen yang diambil akan lebih dominan dalam penerapan unsur – unsur alam dimana elemen yang diperoleh akan diuraikan menjadi unsur-unsur ruang baru dan tercipta bentuk baru yang kemudian akan diaplikasikan dalam desain.

Dari pendekatan, tema yang diambil yaitu *exploration of harmony of history and nature* dibuat karena untuk menggabungkan elemen yang diambil dari nama Kota Tasikmalaya dan nama hotel. Elemen tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga konsep ini sebagai menggambarkan kesatuan dan keharmonisan yang muncul dari keragaman sehingga konsep pada perancangan ini yaitu *harmony in diversity*.

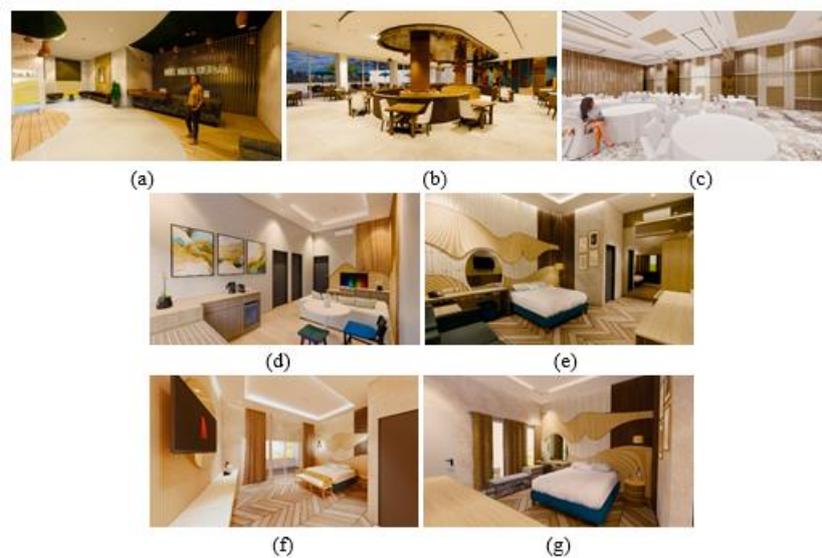
Terdapat konsep – konsep pada perancangan ini, yaitu konsep bentuk diambil dari bentuk elemen seperti gelombang dan segitiga, konsep furniture menggunakan *loose furniture, built-in furniture, dan custom furniture*. Konsep material dan warna, material ini diambil dari unsur – unsur yang diurai dari elemen yang diambil. Konsep pencahayaan menggunakan warna hangat untuk menciptakan atmosfer alami di semua ruangan. Dan konsep akustik diaplikasi pada elemen ruang seperti vinyl, dinding partisi, dan ceiling gypsum. Konsep keamanan menggunakan CCTV, smoke detector, sprinkler, fire bell, fire hydrant, brankas, RFID door lock.

Metode

Penelitian ini melibatkan beberapa metode, termasuk wawancara dengan pihak pihak hotel dan observasi lingkungan sekitar, pencahayaan, dan fasilitas hotel. Studi lapangan mencakup analisis kondisi hotel, data pengunjung, variasi kamar, serta masalah interior yang mempengaruhi pengalaman pengunjung. Dokumentasi visual dan tekstual diperoleh dari Hotel Wijaya Kusumah, sedangkan studi literatur mencakup sumber-sumber seperti buku, ebook, dan jurnal penelitian terkait perancangan hotel, memberikan wawasan tentang karakteristik, standar, dan kondisi terkini perancangan hotel.

Hasil dan Pembahasan

Visual



Gambar 1. Visualisasi Penerapan Analogi (a) Lobby (b) Restoran (c) Ballroom (d) Kamar Suite (e) Kamar Deluxe (f) Kamar Superior (g) Kamar Standar

Perancangan ini mencakup 7 ruangan yaitu lobi, restoran, ballroom, kamar suite, kamar deluxe, kamar superior, dan kamar standar. Dari semua ruangan tersebut diaplikasikan analogi alam dengan implementasi nama Kota Tasikmalaya yang terurai elemen air/ laut, jajaran pegunungan, pasir yang bertebaran, dan bunga wijaya kusumah.

Bentuk

Bentuk dalam arsitektur mencakup permukaan eksterior dan ruang interior. Simultaneously, bentuk dan ruang mengintegrasikan fungsi-fungsi, baik fisik maupun non-fisik. Fungsi-fungsi tersebut dapat diartikulasikan melalui bentuk. Pada kenyataannya, hubungan antara fungsi, ruang, dan bentuk mampu mengekspresikan variasi yang beragam. (Surasetja, 2007)

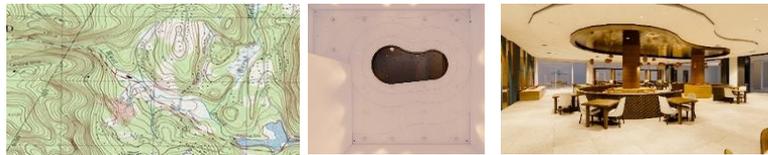
Tabel 1. Aplikasi Bentuk Pada Hotel Perancangan

Aplikasi Bentuk	Penjelasan
 <p>(a) lantai lobi (b) ceiling lobi</p>	<p>Pada lobi mengaplikasikan bentuk aliran air (sungai) yang diterapkan pada lantai dan ceiling.</p>



(a) Dinding treatment (b) tampak samping

Pada dinding treatment belakang resepsionis lobi dengan mengaplikasikan bentuk gelombang air.



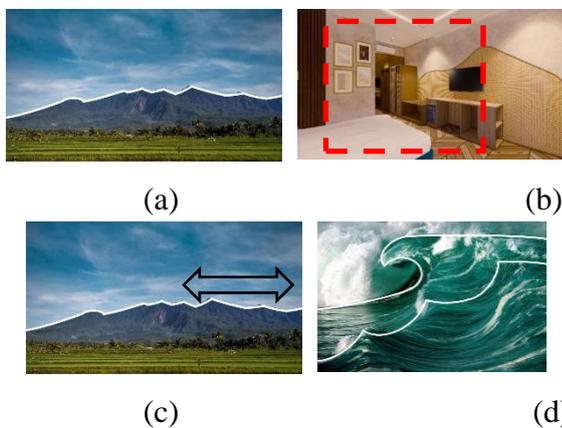
Bentuk Ceiling Restoran (a) peta topografi (b) ceiling restoran (c) perspektif restoran

Bentuk pada ceiling ini diambil dari bentuk peta topografi pegunungan yang diaplikasikan pada ceiling restoran terdapat elefasi up ceiling.



Pengaplikasian bentuk pada kamar (a) uraian bentuk dari elemen pegunungan (b) modifikasi bentuk (c) pengaplikasian pada lantai kamar

Bentuk ini terimplementasi dari bentuk gunung yang diaplikasikan pada lantai pada kamar.



Bentuk pada dinding ini diambil dari bentuk peta topografi pegunungan yang diaplikasikan pada ceiling restoran terdapat elefasi up ceiling. Selain itu dinding ini dapat dijadikan akustik pada ruangan.

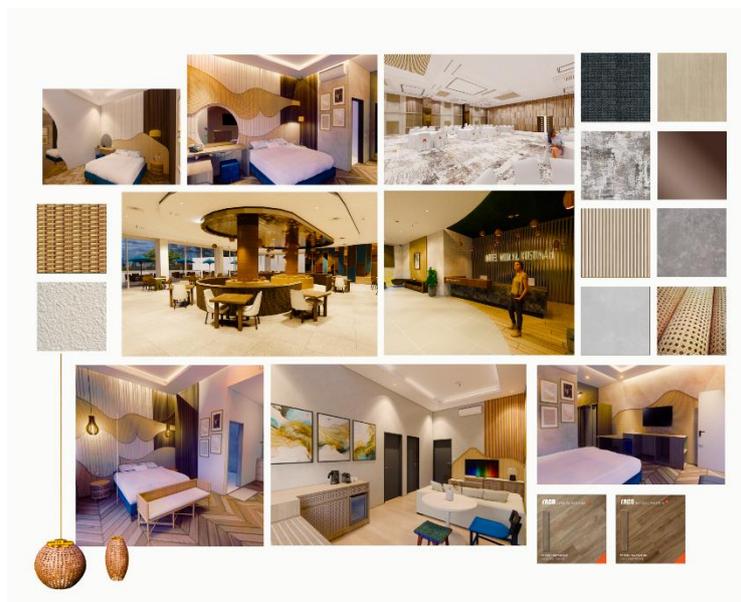


(e)

- (a) Uraian dari elemen pegunungan (b) implementasi pada kamar
(c) uraian dari elemen pegunungan (d) uraian dari elemen laut (e)
implementasi pada kamar

Material

Menurut [\(Indrani, 2004\)](#), dalam desain interior modern, pemanfaatan material seperti kaca, kayu, batu, dan besi menjadi peranan penting. Dalam rangka menciptakan atmosfer yang lebih "hangat" dalam ruang berdesain modern, salah satu pendekatan yang sederhana adalah dengan memasukkan unsur-unsur alam secara lebih merata di dalam ruangan. Material yang diaplikasikan dalam perancangan ini dipilih setelah menganalisis elemen yang diadopsi, dan peran material tersebut sangat penting dalam memberikan kesan nyata pada penerapan analogi alam. Beberapa material dirancang dengan tekstur atau bentuk yang mendukung untuk mencerminkan elemen yang diambil sebagai inspirasi analogi. Lebih jauh, material-material ini turut berperan sebagai pilar kuat dalam menghadirkan pesan analogi yang lebih dalam, membantu membangun ikatan visual yang kuat antara desain interior dan unsur-unsur alam yang menjadi dasar konsep.

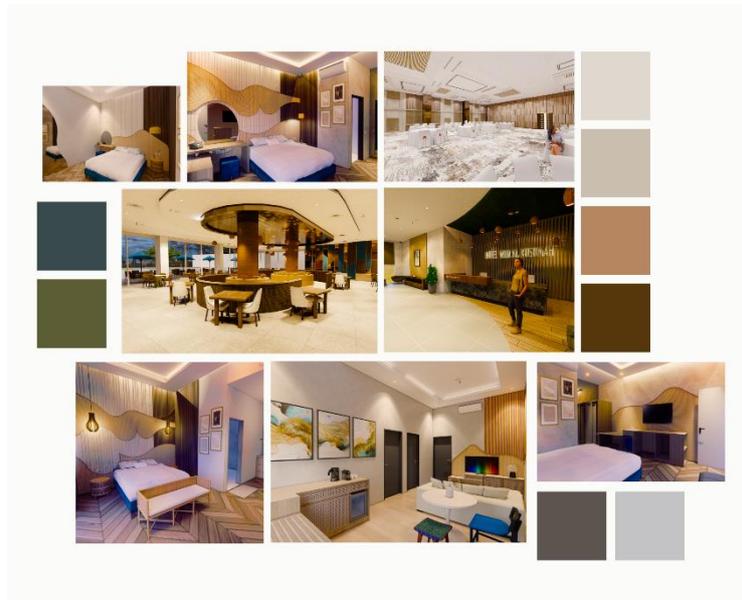


Gambar 1. Visualisasi penerapan penerapan material pada perancangan

Warna

Berkaitan dengan penggunaan warna, [\(Alkathiri & Sari, 2019\)](#) menjelaskan bahwa
JSIM: Vol 4 No 4 (2023)

warna-warna hangat, yang terkait dengan nuansa hangat seperti sinar matahari, dapat memberikan efek dekat, kenyamanan, dan kehangatan pada ruangan. Penggunaan warna-warna hangat pada interior dapat menciptakan suasana yang lebih intim dan nyaman, serta mempersempit tampilan ruang besar. Pemilihan warna dalam perancangan ini didasarkan pada elemen-elemen yang diadopsi, bertujuan untuk menciptakan atmosfer yang mendukung analogi pada setiap ruangan. Warna bukan hanya aspek visual, tetapi juga mengintegrasikan inspirasi dari alam atau budaya yang diambil sebagai dasar analogi, menguatkan makna konsep desain. Setiap ruangan dirancang dengan pilihan warna yang berasal dari elemen analogi, menghasilkan suasana yang autentik dan sesuai dengan tujuan pendekatan analogi. Warna tidak hanya sebagai unsur estetika, tetapi juga sebagai komunikasi yang kuat dalam menyampaikan konsep di setiap ruangan.



Gambar 2. Visualisasi color pallate yang digunakan pada perancangan

Pencahayaan

Dalam hal pencahayaan, ([Kurniawan et al., 2022](#)) mengemukakan bahwa pencahayaan dengan warna hangat dapat menciptakan suasana yang nyaman, bersemangat, dan bersih. Pencahayaan dengan jenis warna hangat dapat menarik perhatian pengunjung dan menciptakan atmosfer yang mengundang. Dalam hal pencahayaan, aspek ini memiliki kemampuan untuk menggambarkan analogi cahaya matahari atau memberikan kesan alami. Dalam perancangan ini, warna pencahayaan yang digunakan adalah natural white dan warm white. Implementasi pencahayaan pada desain mencakup penerapan kedua jenis pencahayaan ini untuk menciptakan atmosfer yang mengikuti konsep analogi alam.



Gambar 3. Visualisasi penerapan pencahayaan warm white pada lobi



Gambar 4. Visualisasi Penerapan pencahayaan warm white pada restoran



Gambar 5. Visualisasi Penerapan pencahayaan natural white pada ballroom



Gambar 6. Visualisasi penerapan pencahayaan natural dan warm white pada kamar

Akustik

Tentang akustik, menurut ([Satwiko, 2009](#)), dalam pengamatannya, pemilihan bentuk, orientasi, dan material permukaan ruangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas dan jumlah suara yang dihasilkan dalam ruang. Faktor-faktor tersebut juga dapat menentukan karakteristik suara yang ada. Dalam perancangan ini, akustik ruangan diambil sebagai salah satu elemen yang berpotensi untuk meningkatkan identitas melalui desain.



Gambar 7. Visualisasi penerapan dinding treatment akustik pada ballroom



Gambar 8 Visualisasi penerapan dinding treatment akustik pada kamar

Persepsi Identitas

Tabel 2. Aplikasi Bentuk Pada Hotel Perancangan

Persepsi	Penjelasan	Visualisasi
Kemiripan (<i>similarity</i>)	Desain dinding treatment ini memberikan persepsi kemiripan (<i>similarity</i>) dengan gelombang air	
	Desain dinding treatment pada kamar memberikan persepsi kemiripan (<i>similarity</i>) dengan bentuk pegunungan.	  
Persepsi Konsistensi (<i>consistency</i>)	Material anyaman ini memberikan persepsi konsistensi yang terdapat pada semua ruangan.	  



Persepsi Kekhasan Material anyaman juga memberikan (*authenticity*) kesan khas pada Kota Tasikmalaya.



Kesimpulan

Hotel Wijaya Kusumah memiliki masalah utama yaitu kurangnya identitas. Pendekatan analogi dapat membantu merancang identitas baru yang unik berdasarkan inspirasi dari alam dan budaya Kota Tasikmalaya, membedakan hotel dan menarik minat pengunjung dengan gambaran yang otentik tentang kota.

Secara keseluruhan, pendekatan analogi dalam desain memiliki potensi besar dalam menciptakan bentuk baru yang mencerminkan objek inspirasi. Kontribusi desain berbasis data melalui analogi mendorong kreativitas dan inovasi, sementara desain interior berperan penting dalam membangun identitas merek dan komunikasi visual. Prinsip analogi menjadi alat efektif untuk menyampaikan pesan dalam desain. Konsep perancangan dengan pendekatan alam dan interpretasi nama menghasilkan tema harmoni dalam keragaman, tercermin dalam aspek bentuk, material, warna, pencahayaan, dan akustik.

Perancangan mencakup berbagai ruangan termasuk lobi, restoran, ballroom, serta berbagai jenis kamar. Penggunaan analogi alam dari elemen Kota Tasikmalaya menjadi dasar utama dalam implementasi. Konsep bentuk dalam arsitektur berperan penting dalam mengakomodasi fungsi fisik dan non-fisik, menghasilkan variasi ekspresi yang kaya. Penggunaan material – material seperti kaca, kayu, batu, dan besi dalam desain interior modern penting, dengan pemilihan material dipilih setelah analisis elemen dan menciptakan kesan nyata dalam penerapan analogi alam. Pilihan warna berdasarkan elemen analogi memberikan dimensi mendalam pada atmosfer ruangan, berfungsi sebagai alat komunikasi konsep. Pencahayaan, termasuk natural white dan warm white, serta akustik ruangan, diintegrasikan dalam desain untuk menciptakan suasana sesuai konsep analogi alam. Dengan demikian, perancangan ini menggabungkan pendekatan alam melalui elemen Kota Tasikmalaya untuk menciptakan identitas kuat dalam setiap aspek desain.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Aditya Bayu Pradana, S.T., M.T. dosen pembimbing 2 dari Program Studi Desain Interior Universitas Telkom, yang telah memberikan waktunya, usahanya, dan pandangannya dalam memberikan

arahan, dan juga ucapan terima kasih untuk orang tua yang telah memberikan dukungan. Sebagai penutup, memohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan jurnal ini. Saya juga dengan tulus menerima masukan dan pendapat yang konstruktif dari para pembaca. Semoga tugas akhir ini dapat berkontribusi dalam mengembangkan wawasan bagi semua teman dan rekan.

BIBLIOGRAFI

- Abel, C. (1997). Architecture and identity: towards a global eco-culture. (*No Title*).
- Alkathiri, A. T. B., & Sari, Y. (2019). Pengaruh warna terhadap produktivitas karyawan kantor. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 3(3), 187–192.
- Broadbent, G. (1973). Design in architecture: architecture and the human sciences. (*No Title*).
- Indrani, H. C. (2004). Perancangan suasana hangat pada interior hunian modern. *Dimensi Interior*, 2(2), 147–165.
- Jiang, S., Hu, J., Wood, K. L., & Luo, J. (2022). Data-driven design-by-analogy: state-of-the-art and future directions. *Journal of Mechanical Design*, 144(2), 20801.
- Kurniawan, R., Santoso, M. E., & Darmayanti, T. E. (2022). Pengaruh Pencahayaan pada Showroom Terhadap Kenyamanan Visual (Studi Kasus Showroom Harley Davidson, Bandung). *Waca Cipta Ruang*, 8(1), 6–12.
- Oktaverina, G. L., & Anisa, A. (2021). Kajian konsep arsitektur analogi pada bangunan museum. *Prosiding Semnastek*.
- Raja, M. T. M., Sutyaningsih, I. S., & Oktaviani, M. D. (2022). Identifikasi Persepsi Masyarakat Terhadap Penerapan Identitas Visual Pada Elemen Interior Coworking Space Digital Valley. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 6(1), 129–134.
- Satwiko, P. (2009). *Fisika bangunan 2 edisi 1*.
- Surasetja, R. I. (2007). Fungsi, ruang, bentuk dan ekspresi dalam arsitektur. *FTKP-UPI. Hand-out Mata Kuliah Pengantar Arsitektur*.

Copyright holder:

Nadia Reggina Zahra Gumilar, M. Togar Mulya Raja (2023)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

